

# Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividen yang Dibayarkan (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Puji Arista

Pujiarista97@gmail.com

Dwi Irawati

dwi.irawati@umpwr.ac.id

Agus Saur Utomo

agussaur@umpwr.ac.id

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammaadiyah Purworejo

## ABSTRAK

Kebijakan dividen salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Kebijakan dividen yang dibayarkan dipengaruhi oleh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang. Utang perusahaan yang tinggi menjadikan perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi sehingga investor khawatir tidak akan mendapatkan pembagian dividen ataupun *capital gain*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2009) tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional secara berkelanjutan. Menurut Hanafi (2013) perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat meningkatkan dividen yang dibayarkan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji (1) pengaruh *leverage* terhadap dividen yang dibayarkan pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2021, (2) pengaruh likuiditas terhadap dividen yang dibayarkan pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2021, (3) pengaruh profitabilitas terhadap dividen yang dibayarkan pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2021. Pembayaran dividen di *proxy* menggunakan indeks DPR, *leverage* di *proxy* dengan DAR, likuiditas di *proxy* dengan CR, dan profitabilitas di *proxy* dengan ROA. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen yang dibayarkan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen yang dibayarkan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yang dibayarkan.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas

## A. PENDAHULUAN

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen merupakan

salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori *bird in the hand* menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen yang naik daripada turun. Alasan utama lebih menyukai dividen yang naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti. Oleh karena itu, dividen dianggap menawarkan kepastian yang lebih baik dibandingkan *capital gain*. Kenyataannya tidak semua perusahaan membagikan dividen secara konsisten atau bahkan perusahaan ada yang tidak membagikan dividen, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi dividen yang dibayarkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko perusahaan (Surisno, 2017: 208). Namun demikian utang sebenarnya bisa menjadi pengurang pajak sehingga menguntungkan perusahaan. Utang perusahaan yang tinggi menjadikan perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi sehingga investor khawatir tidak akan mendapatkan pembagian dividen ataupun *capital gain*.

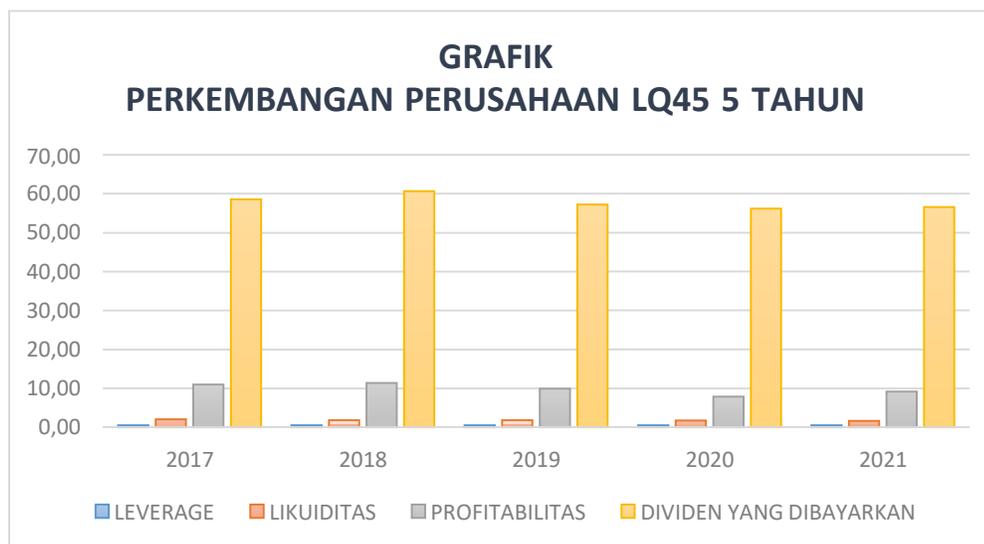
Menurut Sartono (2010: 292-295) variabel kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2009) Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen selanjutnya yaitu profitabilitas Samrotun (2015). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013:42). Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional secara berkelanjutan. Menurut Hanafi (2013) perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat meningkatkan dividen yang dibayarkan.

Indeks LQ45 merupakan indek yang berisi 45 perusahaan yang aktif di bursa efek Indonesia yang dilihat dari frekuensi dan kapitalisasi pasar di BEI. Anggota indeks LQ 45 akan selalu direview setiap 6 bulan sekali. Menurut Tandelilin (2010), saham-saham indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut: (1) Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir, (2) Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan, (3) Keadaan keuangan perusahaan dan

prospek pertumbuhannya, (4) Frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi reguler.

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 bervariasi dari berbagai sektor yang telah memenuhi persyaratan dalam indeks LQ45.



**Gambar 1.**  
**Tingkat *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Dividen yang Dibayarkan Perusahaan LQ45 selama 2017-2021**

Gambar 1 menunjukkan hasil bahwa tingkat pembayaran dividen pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,7% diikuti tingkat profitabilitas dan *leverage* yang meningkat masing-masing sebesar 3,3% dan 4,08%. Namun demikian peningkatan pembayaran dividen tidak diikuti dengan tingkat likuiditas yang justru menurun sebesar 10,19%. Pada tahun 2019 tingkat pembayaran dividen mengalami penurunan sebesar 5,7% dimana hal tersebut terjadi pula pada tingkat profitabilitas dan likuiditas yang menurun masing-masing sebesar 12,6% dan 2,7%. Namun demikian tingkat *leverage* pada tahun 2019 yang tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 tingkat pembayaran dividen mengalami penurunan kembali sebesar 1,86% yang diikuti oleh penurunan profitabilitas dan likuiditas masing-masing sebesar 21,1% dan 3,8% tetapi justru diikuti kenaikan tingkat *leverage* sebesar 5,8%. Pada tahun 2021 tingkat pembayaran dividen mengalami peningkatan kembali sebesar 0,6% dan diikuti oleh kenaikan profitabilitas dan *leverage* masing-masing sebesar 14,3% dan 1,8%, namun tidak diikuti oleh tingkat likuiditas yang mengalami penurunan sebesar 2,89%.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut terlihat bahwa tingkat pembayaran dividen perusahaan LQ45 selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan

bersamaan dengan kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas. Namun demikian pergerakan perubahan tingkat pembayaran dividen perusahaan LQ45 tidak konsisten mengikuti perubahan pergerakan tingkat likuiditas dan tingkat *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap dividen yang dibayarkan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di BEI tahun 2017-2021.

Berdasarkan fakta-fakta diatas dan masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat dividen yang dibayarkan pada perusahaan LQ45.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kebijakan dividen**

Menurut Martono dan Agus (2010: 253), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Bagi para investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain* yang diperoleh apabila harga jual saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli.

### **2. Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010; 257).

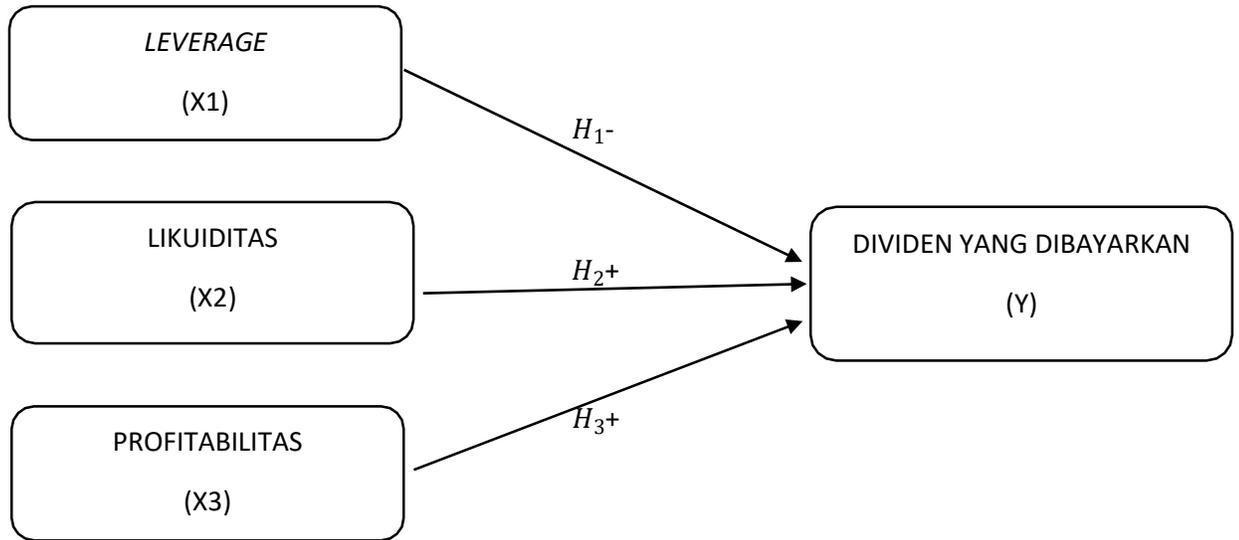
### **3. Likuiditas**

Likuiditas menurut Riyanto (2002: 25) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam jangka pendek.

### **4. Profitabilitas**

Sutrisno (2017), menyatakan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat atau mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingakat keuntungan menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

### C. KERANGKA PEMKIRAN



### D. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 1) Pengaruh *Leverage* Terhadap Dividen Yang Dibayarkan

Menurut Gupta (2010) semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal maka semakin besar kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan (Ginting, 2018). Menurut Riyanto (2010) semakin tinggi utang perusahaan semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus menahan sebagian besar pendapatannya untuk pelunasan hutang. Sehingga perusahaan harus menetapkan dividen yang rendah.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Qomariyah dan Sukoco (2021), Lopolusi (2013) yang menyatakan semakin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban hutang dan bunga. Keadaan tersebut akan berimbas pada penurunan pembagian dividen. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen yang dibayarkan**

#### 2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Yang Dibayarkan

Likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam membayar dividen (Pasadena,

2013). Posisi likuiditas perusahaan terhadap kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan bukan dalam bentuk laba ditahan. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka kemungkinan pembayaran dividen akan lebih baik pula (Keown et.al, 2010: 215).

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Qomariyah dan Sukoco (2021) yang menyatakan bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka kemampuan dalam membayar dividen akan meningkat. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen yang dibayarkan**

### **3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividen Yang Dibayarkan**

Besarnya pendapatan perusahaan bisa menandakan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen (Hanafi, 2013: 375). Juma'h (2008) mengatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018) dan Ginting (2018) memperoleh hasil yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Lopolusi, 2013) (Latifusani, 2018). Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen yang dibayarkan**

## **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang termasuk dalam Indek LQ45 tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia. Sampel data penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*.

Variable-variabel yang diteliti dan pengukuran variabelnya adalah dividen yang dibayarkan, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas.

- 1) Dividen yang di bayarkan di *proxy* dengan *dividend payout ratio*. Menurut Hanafi (2013: 44) *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur dengan membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

- 2) *Leverage diproxy* dengan *debt to asset ratio*. Menurut Hanafi (2013: 41) DAR dapat diukur dengan membagi total hutang dengan total aset. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Likuiditas *diproxy* dengan *current ratio*. Menurut Hanafi (2013: 37) rasio likuiditas diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 4) Profitabilitas *diproxy* dengan *return on asset*. Menurut Hanafi (2013: 42) ROA diukur dengan membagikan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan rata-rata total aset perusahaan.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= dividen yang dibayarkan
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
$X_1$	= <i>leverage</i>
$X_2$	= likuiditas
$X_3$	= profitabilitas
$\varepsilon$	= <i>error</i>

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
(Constant)	5,396257	0,0000	Signifikan
<i>Leverage</i> ( $X_1$ )	-3,307999	0,0347	Signifikan
Likuiditas ( $X_2$ )	-1,556942	0,3180	Tidak signifikan
Profitabilitas( $X_3$ )	1,400688	0,0142	Signifikan

Variabel Dependen: Dividen Yang Dibayarkan  
Sumber: Data Diolah (2023)

Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 5,396257 - 3,307999X_1 - 1,556942X_2 + 1,400688X_3$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besar nilai  $b_1 = -3,307999$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0,0347$  artinya *leverage* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap dividen yang dibayarkan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan membayarkan dividen dengan jumlah yang kecil. Besaran nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -3,307999, menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* meningkat 1 unit satuan perusahaan akan menurunkan pembayaran dividen 3,307999 unit satuan.
- 2) Besar nilai  $b_2 = -1,556942$  dengan  $p\text{-value} = 0,3180$  artinya likuiditas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap dividen yang dibayarkan (Y) namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi dividen yang dibayarkan.
- 3) Besar nilai  $b_3 = 1,400688$  dengan  $p\text{-value} = 0,0142$  artinya profitabilitas ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap dividen yang dibayarkan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan akan membayarkan dividen yang tinggi. Besaran nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,400688, menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas meningkat 1 unit satuan maka akan mampu menaikkan pembayaran dividen sebesar 1,400688 1 unit satuan.

## G. PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh *leverage* terhadap dividen yang dibayarkan

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) sebesar -3,307999 yang berarti berpengaruh negatif terhadap dividen yang dibayarkan. Nilai *p-value* sebesar 0,0347 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen yang dibayarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen yang dibayarkan dapat diterima.

Menurut Gipta (2010) didukung oleh Prihantoro (2003) semakin tinggi proporsi hutang (semakin meningkatnya utang) dalam struktur modal maka semakin besar pula kewajibannya. Semakin tinggi *leverage*, maka tingkat hutang dan beban bunga semakin tinggi. Perusahaan akan lebih memfokuskan untuk membayar hutang sehingga dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eltya (2016) dan Kautsar (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap dividen yang dibayarkan.

### 2) Pengaruh likuiditas terhadap dividen yang dibayarkan

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sebesar -1,556942 yang berarti berpengaruh negatif terhadap dividen yang dibayarkan. Nilai *p-value* sebesar 0,3180 ( $> 0,05$ ) menunjukkan tidak signifikan. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen yang dibayarkan ditolak.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* terbukti tidak mempengaruhi terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan terutama pada perusahaan mapan, yang sudah beroperasi lama dan berada pada tahap dewasa. Menurut Lapolusi (2013) didukung oleh Poewardi (2003) likuiditas yang tinggi menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang disebabkan oleh proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Sehingga besar kecilnya likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap dividen yang dibayarkan karena likuiditas perusahaan yang tinggi tidak menjamin kas yang tinggi, melainkan disebabkan oleh instrumen lain seperti persediaan dan piutang. Hasil ini menandakan bahwa dividen yang dibayarkan tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Menurut Ginting (2018) tingkat likuiditas tidak memberikan dampak terhadap kebijakan dividen. Artinya naik atau turunnya rasio likuiditas

tidak mempengaruhi tingkat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor. Didukung oleh penelitian Arilaha (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasi perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan. Untuk itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi tidak berarti pemabayaran dividen lebih tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lapolusi (2013), Eltya (2016), dan Ginting (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen yang dibayarkan.

### **3) Pengaruh profitabilitas terhadap dividen yang dibayarkan**

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) sebesar 1,400688 yang berarti terdapat pengaruh positif. Nilai *p-value* sebesar 0,0142 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap dividen yang dibayarkan. Ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap dividen yang dibayarkan dapat diterima.

Profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Brigham (2006) semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen tunai yang akan dibagikan oleh emiten kepada investor juga semakin besar karena investor sangat penting bagi perusahaan. *Leverage* memiliki hubungan terhadap profitabilitas dimana perusahaan yang mempunyai bantuan dana dari pihak eksternal akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam kegiatan operasional dalam rangka memaksimalkan perolehan laba sehingga akan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tentu dengan memperhitungkan secara matang tingkat leverage yang digunakan, agar perolehan profit tidak lebih kecil daripada beban tetap yang melekat pada hutang. Menurut Arilaha (2009) besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan. Apabila laba perusahaan tinggi ada kemungkinan dividen yang dibagikan akan semakin besar. Dividen yang dibayarkan dapat menunjukkan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Jika perusahaan mengumumkan peningkatan

dividen, maka investor akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang relatif baik dan sebaliknya. Menurut Fama dan French (2001) perusahaan yang lebih besar dan menguntungkan membayar lebih banyak dividen dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan menguntungkan karena dividen yang dibayarkan dari laba setelah pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar dan Fahmi (2020), Ginting (2018), dan Pasadena (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap dividen yang dibayarkan.

## H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap dividen yang dibayarkan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen yang dibayarkan.
- 2) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen yang dibayarkan.
- 3) Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yang dibayarkan.

## Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel *firm size*, dan dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar seperti badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5 (1), 71-72.
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (1), 79-87.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity, dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14 (2), 103-108.
- Eltya, S. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, profitabilitas, dan Ukuan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7 (2), 61-62.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan leverage terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2012-2016. *JWEM*

- STIE MIKROSKIL*, 8(2), 195-203.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Kautsar, A. (2014). Analisis Pengaruh Firm Size , DER, dan Seles Growth Terhadap Dividen Payout Ratio dengan ROE sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan yang Lised Di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal BIsnis Strategi*, 23 (2), 1-13.
- Latifusani, C. (2018). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Lopolusi, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-15.
- Pasadena, R. P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Makasar*.
- Qomariyah, A., & Sukoco, d. Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 8(3), 179-189.
- Riyanto, B. (2002). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEF.
- Samrotun, Y. C. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13 (1), 93-103.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: EKONISIA.  
www.idx.co.id